

Hubungan antara Jalur Seleksi dengan Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter

Dwita Oktaria¹, Rika Lisiswanti¹

¹Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Peningkatan dan penjaminan mutu proses pendidikan merupakan proses komprehensif dan tidak terpisahkan, dimulai dari input, proses pendidikan yang sesuai dengan standar agar menghasilkan output yang berkualitas. Pemerintah telah berusaha melakukan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan dengan menyelenggarakan uji kompetensi secara nasional. Hasil uji kompetensi akan menjadi dasar pembinaan program studi bidang kesehatan, dan menentukan kuota penerimaan mahasiswa baru program studi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *total sampling* dengan mengambil seluruh angkatan 2008 - 2011 yang telah mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Didapatkan hubungan antara jalur seleksi dengan tingkat kelulusan *first taker* UKMPPD. Persentase kelulusan tertinggi didapatkan melalui jalur SBMPTN yaitu sebesar 88,6%. SBMPTN, menunjukkan berbagai keuntungan dan keunggulan, baik bagi peserta, PTN, maupun bagi kepentingan nasional. Ujian SBMPTN mengukur kemampuan dasar yang dapat memprediksi keberhasilan calon mahasiswa di semua program studi. Jalur SNMPTN dan PBUD yang seleksinya menggunakan nilai rapor kandidat saat pendidikan menengah ataupun prestasi mahasiswa tidaklah memiliki standar penilaian yang jelas karena sistem penilaian yang berbeda-beda. Sedangkan seleksi jalur mandiri, merupakan tes yang dilakukan secara lokal oleh masing-masing Universitas setelah pengumuman SBMPTN. Untuk dapat menghasilkan output yang baik, diperlukan seleksi input yang baik dan juga proses pembelajaran yang berkualitas. Kuota untuk jalur SBMPTN sebaiknya diperbanyak bukan dialihkan ke jalur undangan ataupun mandiri karena hal ini akan mempengaruhi kualitas mahasiswa perguruan tinggi negeri.

Kata kunci: seleksi mahasiswa, SBMPTN, SNMPTN, Ujian Mandiri, UKMPPD.

Relationship between Selection Path and Result of Competency Test for Student in Medical Profession Program

Abstract

Improvement and quality assurance of the educational process is a comprehensive and inseparable process, starting from inputs, educational processes that conform to standards in order to produce quality output. The government has been trying to implement a system of quality assurance of higher education in health by conducting national competency test. The results of competency test will be the basis for the development of health study program, and determine the quota of admission of new students of the study program. The method used in this research is comparative analysis with cross sectional approach. Determination of the sample in this study was done by total sampling technique by taking the whole students of year 2008 - 2011 which has followed the Competency Test for Student in Medical Profession Program (UKMPPD). The relationship between selection path and *first taker* UKMPPD graduation was obtained. The highest percentage of graduation obtained through SBMPTN is 88.6%. SBMPTN, shows various advantages and advantages, both for participants, PTN, and for the national interest. The SBMPTN exam measures basic skills that can predict the success of prospective students in all courses. SNMPTN and PBUD lines whose selection uses candidate report cards when secondary education or student achievement do not have clear assessment standards because of different scoring systems. While the selection of independent path, is a test conducted locally by each University after the announcement SBMPTN. To be able to produce good output, good input selection is required and also quality learning process. Quotas for the SBMPTN line should be increased rather than diverted to the invitation or independent path because this will affect the quality of college students.

Keywords: student selection, SBMPTN, SNMPTN, Independent Test, UKMPPD

Korespondensi: dr. Dwita Oktaria, M. Pd. Ked., Alamat Jl Soemantri Brojonegoro no 1, Hp 085279421210, e-mail: dwitaoktaria@gmail.com

Pendahuluan

Dokter sebagai pelaku pelayanan kesehatan utama harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang handal serta memiliki integritas etika atau moral untuk mendukung terwujudnya pelayanan kedokteran bermutu. Dalam rangka

memenuhi kebutuhan dokter yang profesional maka proses pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan.¹ Peningkatan dan penjaminan mutu proses pendidikan merupakan proses yang komprehensif dan bagian yang utuh tidak terpisahkan, yang dimulai dari input, proses

pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan dokter Indonesia (SPDI) KKI 2012, standarisasi kurikulum pendidikan berdasarkan Sisdiknas agar menghasilkan output yang berkualitas.²

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan sesuai UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, dengan menyelenggarakan uji kompetensi secara nasional. Bidang kesehatan yang telah menjalankan uji kompetensi secara nasional hingga saat ini adalah kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, kebidanan dan ners. Uji kompetensi nasional ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan kualitas lulusan dari sekitar 2200 program studi bidang kesehatan. Uji kompetensi nasional merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam melakukan standarisasi registrasi dan izin praktik bagi tenaga kesehatan yang akan memberikan pelayanan kesehatan di Indonesia. Selain itu, uji kompetensi nasional diharapkan mampu menyaring tenaga kesehatan Indonesia yang kompeten untuk memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada masyarakat, dengan prinsip utama keselamatan pasien. Dari sisi pendidikan, uji kompetensi nasional diharapkan dapat mendorong perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran di tiap institusi pendidikan, dan menjadi dasar pembinaan mutu pendidikan bidang kesehatan yang menjadi tanggung jawab Kementerian.³

Sejak Agustus 2014, Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) berubah menjadi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Bila UKDI menguji lulusan yang sudah menjadi dokter, UKMPPD menjadi *exit exam* yang menentukan apakah mahasiswa tersebut sudah memiliki kompetensi standar yang dibutuhkan untuk menjadi seorang dokter. Sejak berubah menjadi UKMPPD, jumlah peserta yang mengikuti UKMPPD adalah 18.840 peserta. Kelulusan *first taker* UKMPPD selama tahun 2015 adalah sekitar 70% untuk CBT, dan 90% untuk OSCE (Nilai Batas Lulus 66) (Dikti, 2016).³ Kelulusan *first taker* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah sekitar 70%.

Pada bulan Maret 2016 telah dilakukan publikasi ilmiah mengenai analisis hasil UKMPPD periode 2014-2015 dengan

mengangkat tema "Development of Institutional Feedback based on National Examination", dan hasil monitoring dan evaluasi implementasi uji kompetensi bidang kesehatan tahun 2015 dengan mengangkat tema "Competence-based Examination to Strengthen Quality of Health Higher Education and Healthcare System in Indonesia", di Ottawa & ANZAHPE Conference, Australia. Selanjutnya, diharapkan hasil evaluasi implementasi uji kompetensi semua bidang dapat menghasilkan lebih banyak publikasi ilmiah, yang pada akhir dapat memberikan umpan balik kepada institusi pendidikan. Selain itu, hasil uji kompetensi juga akan menjadi dasar pembinaan program studi bidang kesehatan, dan menentukan kuota penerimaan mahasiswa baru program studi tersebut. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang erat dari berbagai *stakeholders* pendidikan tinggi kesehatan, utamanya asosiasi institusi pendidikan dan organisasi profesi.³

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *total sampling* dengan mengambil seluruh angkatan 2008 - 2011 yang telah mengikuti UKMPPD menjadi sampel dalam penelitian. Kedua variabel dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengambilan data untuk jalur penerimaan mahasiswa didapatkan melalui bagian kemahasiswaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sedangkan pengambilan data untuk hasil UKMPPD melalui bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Analisis data menggunakan uji Chi-square.

Hasil

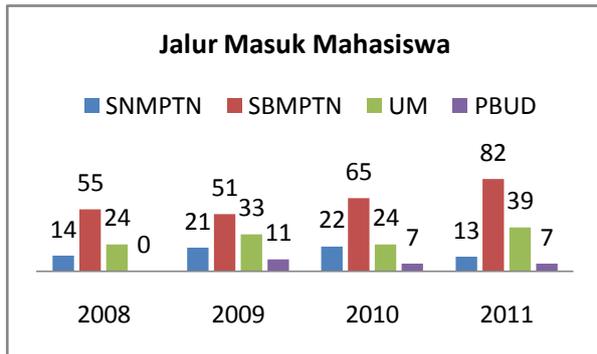
Berdasarkan data sekunder yang didapat dari bagian kemahasiswaan untuk data jalur penerimaan mahasiswa didapatkan jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2008-2011 adalah 467 orang melalui empat jalur penerimaan, yaitu SNMPTN, SBMPTN, Ujian Mandiri dan Penjurangan Bibit Unggul Daerah (PBUD). Sedangkan berdasarkan data hasil UKMPPD yang diambil dari bagian akademik mahasiswa yang sudah lulus UKMPPD berjumlah 434 orang.

Distribusi jalur masuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2008-2011 dapat dilihat pada Tabel 1. Persentase terbanyak didapatkan melalui jalur SBMPTN sebanyak 54,4%.

Tabel 1. Distribusi Jalur Masuk Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2008-2011

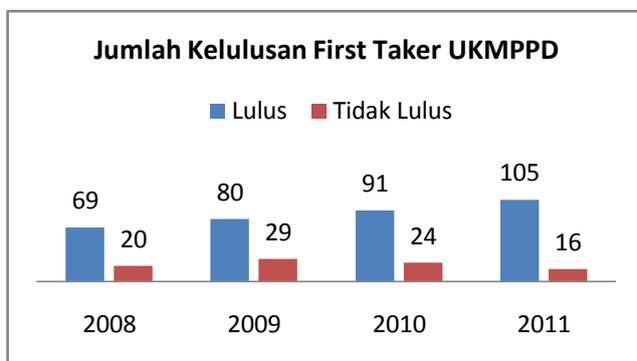
No	Jalur Masuk	Frekuensi	Persentase (%)
1.	UM	109	25,1
2.	SNMPTN	66	15,2
3.	SBMPTN	236	54,4
4.	PBUD	23	5,3
	Total	434	100

Persebaran jalur masuk mahasiswa per angkatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Kelulusan *First Taker* UKMPPD pada Angkatan 2008-2011

Kelulusan *first taker* UKMPPD berdasarkan angkatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Kelulusan *First Taker* UKMPPD pada Angkatan 2008-2011

Kelulusan *first taker* UKMPPD berdasarkan jalur masuk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kelulusan *First Taker* UKMPPD Berdasarkan Jalur Masuk

Jalur Masuk	UKMPPD				Total (n)
	Lulus		Tidak Lulus		
	n	%	n	%	
SNMPTN	46	69,7	20	30,3	66
SBMPTN	210	88,6	27	11,4	237
UM	76	69,7	33	30,3	109
PBUD	13	59	9	41	22

Variabel jalur masuk dan kelulusan UKMPPD dianalisis hubungannya menggunakan uji *Chi-square* dan didapatkan *p-value* 0,0001 sehingga H_0 ditolak dan didapatkan hubungan antara jalur masuk dengan tingkat kelulusan UKMPPD. Hubungan jalur masuk dengan kelulusan UKMPPD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Jalur Masuk dengan Kelulusan *First Taker* UKMPPD

Jalur Masuk	UKMPPD				Total		<i>p-value</i>
	Lulus		Tidak Lulus		n	%	
	n	%	n	%			
UM	76	17,5	33	7,6	109	25,1	0,0001
SNMPTN	46	10,6	20	4,6	66	15,2	
SBMPTN	210	48,4	27	6,2	237	54,6	
PBUD	13	3,0	9	2,1	22	5,1	
Total	345	79,5	89	20,5	434	100	

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan jalur masuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2008 – 2011 berasal melalui empat jalur, yaitu SNMPTN, SBMPTN, UM dan PBUD. Persentase penerimaan terbanyak didapatkan melalui jalur SBMPTN yaitu 54,6% dan paling sedikit melalui jalur PBUD sekitar 5,1%. Pada tahun 2008 – 2011, ujian SBMPTN seperti saat ini disebut juga dengan ujian Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan SNMPTN saat ini disebut dengan jalur Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB) dan Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD). Saat itu, tidak ada peraturan yang secara khusus mengatur kuota penerimaan dari masing-masing jalur. Kuota penerimaan diatur oleh masing-masing perguruan tinggi. Namun saat ini, batas kuota penerimaan mahasiswa baru lewat jalur prestasi atau seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) ditetapkan paling sedikit 40 persen, jalur SBMPTN ditetapkan paling sedikit 30% dan jalur Mandiri paling banyak 30%.^{2,3}

Seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan PTN melalui ujian tertulis secara nasional yang selama ini telah dilakukan, atau yang saat ini lebih dikenal dengan istilah SBMPTN, menunjukkan berbagai keuntungan dan keunggulan, baik bagi peserta, PTN, maupun bagi kepentingan nasional. Bagi peserta, seleksi bersama menguntungkan karena lebih efisien, murah, dan fleksibel. Hal ini dikarenakan adanya mekanisme lintas wilayah. Jalur SNMPTN saat ini merupakan jalur penjarangan prestasi akademis. Pada tahun 2011 dan 2012 dikenal sebagai jalur undangan. Jalur undangan merupakan mekanisme seleksi nasional berdasarkan penjarangan prestasi akademik tanpa ujian tertulis dan/atau keterampilan, namun tidak termasuk ke dalam jalur penelusuran minat dan bakat. Jalur Penelusuran Bibit Unggul Daerah hampir sama dengan jalur undangan namun seleksi bersifat lokal. Sistem seleksi dalam jalur undangan menggunakan nilai rapor dan piagam prestasi yang dimiliki oleh peserta. Sistem seleksi dalam jalur undangan mengalami perubahan selama pelaksanaannya.

Pada tahun 2011, sistem seleksi jalur undangan diserahkan kepada sekolah dengan aturan yang telah ditetapkan oleh panitia dan sistem seleksi didasarkan pada kelas masing-masing siswa. Pada tahun 2012, sistem seleksi jalur undangan menggunakan sistem yang telah dibuat panitia, setelah nilai rapor seluruh siswa dikirimkan secara lengkap, maka akan keluar daftar nama yang dapat diajukan oleh kepala sekolah dan setelah itu, nama yang diajukan sekolah mendapatkan *username* dan *password* untuk melakukan pendaftaran lebih lanjut. Jalur Seleksi Non Reguler atau Ujian Mandiri adalah cara penerimaan mahasiswa baru Universitas Lampung dengan seleksi ujian tulis yang diselenggarakan sendiri oleh Universitas Lampung untuk menjaring mahasiswa pada Program S1 Non Reguler dan Program Diploma. Pelaksanaan ujian Mandiri ini dilaksanakan setelah pengumuman SBMPTN. Kualitas soal yang digunakan pada jalur mandiri berbeda dengan yang digunakan untuk seleksi nasional.⁶⁻⁸

Persentase kelulusan UKMPPD tertinggi didapatkan dari jalur SBMPTN yaitu 88,6% dan terendah didapatkan dari jalur PBUD sebesar 59%. Sedangkan persentase kelulusan jalur SNMPTN dan Ujian Mandiri didapatkan hasil yang sama yaitu 69,7%. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang menyebutkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB atau SNMPTN. Mahasiswa dari jalur SNMPTN yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,5-4,0 lebih rendah 30-35% dari mahasiswa yang diterima lewat jalur tes atau seleksi bersama masuk PTN (SBMPTN).⁹ Oleh karena itu, besaran kuota untuk jalur undangan harus dikaji ulang karena tidak ada standar dan kontrol yang jelas untuk penilaian rapor siswa.

Ujian SBMPTN menggunakan soal-soal ujian yang dirancang mengikuti kaidah-kaidah akademik pengembangan tes. Ujian tertulis SBMPTN dirancang untuk mengukur kemampuan dasar yang dapat memprediksi keberhasilan calon mahasiswa di semua program studi, yakni kemampuan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*), yang meliputi potensi akademik, penguasaan bidang studi dasar, bidang sains dan teknologi dan/atau bidang sosial dan humaniora.⁷ Sehingga mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN merupakan mahasiswa yang memiliki kualitas yang baik. Jalur SNMPTN dan PBUD yang seleksinya menggunakan nilai rapor kandidat saat pendidikan menengah ataupun prestasi mahasiswa tidaklah memiliki standar penilaian yang jelas karena sistem penilaian setiap sekolah pendidikan menengah yang berbeda-beda. Hal ini mungkin menjadi salah satu faktor yang menjadikan kualitas mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN berbeda dengan jalur SBMPTN. Sedangkan seleksi jalur mandiri, merupakan tes yang dilakukan secara lokal oleh masing-masing Universitas setelah pengumuman SBMPTN. Soal yang digunakan pada ujian Mandiri disiapkan sendiri oleh Universitas yang bersangkutan. Sehingga kualitas soal yang diujikan pun berbeda dengan SBMPTN.

Pada hasil penelitian didapatkan hubungan antara jalur seleksi dengan hasil UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2008 – 2011. Seleksi mahasiswa baru yang akan memasuki fakultas kedokteran merupakan suatu tantangan tersendiri. Minat untuk menjadi mahasiswa FK sangatlah tinggi, namun tempat yang tersedia terbatas. Sebenarnya hal ini memungkinkan setiap FK untuk dapat memilih kandidat terbaik bagi institusinya. Secara tradisional, seleksi mahasiswa yang

akan memasuki perguruan tinggi dilakukan dengan berdasarkan kemampuan kognitifnya.¹⁰ Begitupula di Indonesia, terutama FK negeri, jalur seleksi mahasiswa FK sama dengan mahasiswa dari fakultas lain melalui jalur SNMPTN, SBMPTN ataupun Ujian Mandiri. Powis menyarankan seleksi untuk mahasiswa FK tidak hanya menggunakan ujian kognitif, tetapi dikombinasi juga dengan tes psikometri dan wawancara terstruktur.¹ Hal ini dikarenakan kompetensi yang dibutuhkan ketika akan menjadi dokter tidak hanya kemampuan kognitif saja, tetapi juga kemampuan psikomotor dan profesionalisme. Dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2012, ada tujuh area kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter, yakni Profesionalitas yang Luhur, Mawas Diri dan Pengembangan Diri, Komunikasi Efektif, Pengelolaan Informasi, Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran, Keterampilan Klinis dan Pengelolaan Masalah Kesehatan.¹¹ Walaupun banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, seperti usia, status sosioekonomi dan jumlah jam belajar setiap harinya namun kualitas input mahasiswa juga perlu diperhatikan sejak awal proses seleksi.¹² Kuota untuk jalur SBMPTN sebaiknya diperbanyak bukan dialihkan ke jalur undangan ataupun mandiri karena hal ini akan mempengaruhi kualitas mahasiswa perguruan tinggi negeri. Seleksi mahasiswa baru Fakultas Kedokteran tidaklah cukup hanya melalui uji tertulis untuk menilai aspek kognitif, namun perlu juga dipertimbangkan untuk melakukan tes psikometrik ataupun tes wawancara.

Simpulan

Terdapat hubungan antara jalur penerimaan mahasiswa dengan hasil Uji Kompetensi Program Profesi Dokter (UKMPPD) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2008-2011. Persentase tertinggi kelulusan *first taker* UKMPPD berasal dari jalur SBMPTN. Peningkatan dan penjaminan mutu proses pendidikan merupakan proses yang komprehensif dan bagian yang utuh tidak terpisahkan. Untuk dapat menghasilkan output yang baik, diperlukan seleksi input yang baik dan juga proses pembelajaran yang berkualitas.

Daftar Pustaka

1. Powis D. Selecting medical student: An unresolved challenge. *Medical teacher*. 2015; 37:252–60.
2. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2015 [Diakses tanggal 17 September 2017]. Tersedia dari: <http://aktivasi.pnukmppd.dikti.go.id/berita/13-Panduan-Uji-Kompetensi-Mahasiswa-Program-Profesi-Dokter>
3. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Implementasi Uji Kompetensi Nasional Bidang Kesehatan sebagai Langkah Konkrit Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Kesehatan [internet]. Siaran Pers: No 08/SP/HM/BKPP/IV/2016. 2016 [Diakses tanggal: 18 Oktober 2017] Tersedia dari: <https://ristekdikti.go.id/implementasi-uji-kompetensi-nasional-bidang-kesehatan-sebagai-langkah-konkrit-penjaminan-mutu-pendidikan-tinggi-kesehatan/>
4. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi no. 15 tahun 2015. Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri. Jakarta: Kemenristekdikti. 2015.
5. Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi no. 45 tahun 2015. Tentang: Perubahan atas Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi no. 15 tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri. Jakarta: 28 Desember 2015.
6. Universitas Lampung. Buku Panduan Akademik. Lampung: Universitas Lampung. 2016.
7. SBMPTN. Hasil SBMPTN [internet]. 2017. [Diakses tanggal: 17 September 2017]. Tersedia dari: www.sbmptn.ac.id
8. SNMPTN. Hasil SNMPTN [internet]. 2017. [Diakses tanggal 17 September 2017]. Tersedia dari: www.snmptn.ac.id
9. Puspita E. Perbandingan dan hubungan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa program studi pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2008 dan 2009 [Skripsi] Lampung: Universitas Lampung; 2010.
10. Leinster S. Selecting the right medical students. *BMC Medicine*. 2013; 11:245.

11. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: KKI.2012.
12. Ali S, Haider Z, Munir F, Khan H, Ahmed A. Factors contributing to the student academic performance: a case study of Islamia University Sub-Campus. American J of Edu Research [internet].2013[Diakses tanggal 26 November 2017]; 1 (8), 283-289.Tersedia dari: <http://pubs.sciepub.com/education/1/8/3/>